

AL-IFFAH

Journal of Islamic Sciences Research

Research Article

Peran Kesenian Sandur Sebagai Sumber Pendapatan Masyarakat Klampis Dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Nurul Layali¹, Dzikrulloh², Mashudi³

Universitas Trunodjoyo Madura, Indonesia

Corresponding Author, Email: nurullayali123@gmail.com (Nurul Layali)

Copyright © 2026 by Authors, Published by **Al-Iffah: Journal of Islamic Sciences Research**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : June 17, 2026

Revised : July 04, 2026

Accepted : August 25, 2026

Available online : September 10, 2026

How to Cite: Nurul Layali, Dzikrulloh, D., & Mashudi, M. (2026). The Role of Sandur Art as a Source of Income for the Klampis Community from a Sharia Economic Perspective. *Al-Iffah: Journal of Islamic Sciences Research*, 2(2), 177–183. <https://doi.org/10.61166/iffah.v2i2.51>

The Role of Sandur Art as a Source of Income for the Klampis Community from a Sharia Economic Perspective

Abstract. Sandur is a traditional art form that continues to be preserved in Klampis District, Bangkalan Regency. Besides serving as entertainment and a means of cultural preservation, Sandur provides economic benefits through the involvement of artists and economic activities surrounding performances. This study aims to analyze the role of Sandur as a source of community income and its economic practices from an Islamic Economic perspective. This study employed a qualitative method with a case study approach. Data were obtained through observation, interviews, and documentation involving 12 informants consisting of Sandur artists, the group leader, performance organizers, and religious and community leaders. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing with the assistance of NVivo 14. Data validity was strengthened through source triangulation and member checking. The results show that Sandur contributes to increasing community income by providing additional earnings for artists, creating business opportunities, and encouraging local economic activities. Sandur's economic practices reflect the

principles of halal income, justice, transparency, and public benefit. Thus, Sandur contributes to cultural preservation while supporting community welfare in accordance with Islamic Economic principles.

Keywords: Sandur Cultural Art, Community Income, Islamic Economics.

Abstrak. Kesenian Sandur merupakan salah satu kesenian tradisional yang masih dilestarikan di Kecamatan Klampis, Kabupaten Bangkalan. Selain berfungsi sebagai hiburan dan media pelestarian budaya, Sandur memberikan manfaat ekonomi melalui keterlibatan pelaku seni dan aktivitas ekonomi di sekitar pertunjukan. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Sandur sebagai sumber pendapatan masyarakat serta praktik ekonominya dalam perspektif Ekonomi Syariah. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 12 informan yang terdiri atas pelaku kesenian Sandur, ketua kelompok, penanggung atau penyelenggara, serta tokoh agama dan tokoh masyarakat. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan bantuan NVivo 14. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sandur berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui tambahan penghasilan bagi pelaku seni, membuka peluang usaha, dan mendorong aktivitas ekonomi lokal. Praktik ekonomi Sandur mencerminkan prinsip kehalalan, keadilan, transparansi, dan kemaslahatan. Dengan demikian, Sandur berperan sebagai pelestari budaya sekaligus pendukung kesejahteraan masyarakat sesuai prinsip Ekonomi Syariah.

Kata Kunci: Kesenian Sandur, Pendapatan Masyarakat, Ekonomi Syariah.

PENDAHULUAN

Masyarakat Madura memiliki kekayaan budaya yang berkembang dari kehidupan sosial, tradisi, dan nilai keagamaan masyarakat. Kecamatan Klampis, Kabupaten Bangkalan, merupakan salah satu wilayah yang masih mempertahankan kesenian Sandur sebagai bagian dari kehidupan masyarakat. Sandur tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi identitas budaya yang diwariskan dan dipertahankan di tengah perubahan sosial. Dalam perkembangannya, pertunjukan Sandur melibatkan penari, pengrawit, penyanyi, penyelenggara, serta masyarakat pendukung lainnya sehingga menciptakan hubungan sosial sekaligus aktivitas ekonomi.

Larasati, Sunjata, dan Wuryansari (2016) mengkaji kesenian Sandur dalam hajatan remoh masyarakat Bangkalan dan menunjukkan bahwa Sandur merupakan bagian dari kehidupan sosial budaya masyarakat. Kajian tersebut penting karena memperlihatkan bahwa Sandur tidak berdiri sebagai pertunjukan semata, tetapi terkait dengan tradisi masyarakat. Penelitian mengenai perkembangan Sandur juga memperlihatkan adanya perubahan fungsi dan bentuk pertunjukan sesuai dengan perkembangan masyarakat. Apriandini dan Wisnu (2024) membahas perkembangan Sandur Manduro dari budaya seremonial menjadi budaya market. Kajian-kajian tersebut menunjukkan adanya perubahan dan keberlanjutan fungsi kesenian Sandur, tetapi penelitian ini memfokuskan perhatian pada hubungan antara Sandur, pendapatan masyarakat Kecamatan Klampis, dan praktik ekonomi dalam perspektif Ekonomi Syariah.

Di Kecamatan Klampis, fungsi ekonomi Sandur terlihat dari adanya honor bagi pelaku seni dan munculnya kegiatan ekonomi di sekitar pertunjukan. Pelaku seni memperoleh pendapatan dari keterlibatannya dalam pertunjukan, sedangkan masyarakat sekitar dapat memperoleh manfaat dari perdagangan, penyediaan konsumsi, perlengkapan acara, transportasi, dan jasa pendukung lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa budaya lokal dapat menjadi salah satu bentuk aktivitas ekonomi berbasis masyarakat. Aktivitas ekonomi yang muncul dari kesenian tradisional tidak cukup dinilai dari besar kecilnya pendapatan. Dalam masyarakat Klampis yang menjunjung nilai-nilai Islam, proses memperoleh pendapatan, pembagian hasil, keterbukaan transaksi, dan manfaat sosial perlu dilihat dari perspektif Ekonomi Syariah. Prinsip kehalalan, keadilan, transparansi, dan kemaslahatan menjadi kerangka penting untuk menilai praktik ekonomi yang berlangsung dalam kegiatan Sandur.

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran kesenian Sandur dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Kecamatan Klampis serta menganalisis praktik ekonomi dalam kegiatan Sandur berdasarkan prinsip Ekonomi Syariah. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada kajian mengenai hubungan antara pelestarian budaya lokal, ekonomi kreatif, dan praktik ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam peran kesenian Sandur sebagai sumber pendapatan masyarakat dan praktik ekonomi yang berlangsung dalam konteks sosial masyarakat Kecamatan Klampis, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. Lokasi dipilih karena kesenian Sandur masih dipertahankan sebagai bagian dari kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Informan ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah informan sebanyak 12 orang, terdiri atas tujuh pelaku kesenian Sandur yang meliputi pengrawit, penari, dan penyanyi; satu ketua kelompok Sandur; dua masyarakat penanggap atau penyelenggara; serta dua tokoh agama dan tokoh masyarakat. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap kegiatan Sandur serta praktik ekonomi yang berlangsung di dalamnya.

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi kegiatan Sandur. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan kesenian Sandur, ekonomi kreatif, dan Ekonomi Syariah. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan bantuan NVivo 14. Proses coding digunakan untuk mengelompokkan informasi ke dalam tema peran Sandur, dampak ekonomi, keterlibatan masyarakat, dan prinsip Ekonomi Syariah. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan member check. Informasi dari pelaku seni dibandingkan dengan keterangan ketua kelompok, penanggap atau penyelenggara, serta tokoh agama dan tokoh masyarakat. Hasil wawancara juga dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi agar temuan penelitian tidak hanya bergantung pada satu teknik pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Sandur dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sandur memiliki peran ekonomi di samping fungsi budaya dan sosial. Berdasarkan wawancara, pelaku seni memperoleh honor setiap kali mendapat undangan untuk tampil. Pendapatan tersebut pada umumnya bersifat tambahan dan tidak selalu diterima secara rutin karena bergantung pada jumlah pertunjukan. Meskipun demikian, honor yang diterima tetap memiliki arti dalam membantu pemenuhan kebutuhan keluarga. Bapak Solihin, salah satu pelaku Sandur, menjelaskan bahwa Sandur dapat menjadi tambahan penghasilan, meskipun jumlahnya tidak menentu karena bergantung pada adanya undangan pertunjukan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan memainkan alat musik, menari, menyanyi, maupun menjalankan peran teknis dalam pertunjukan memiliki nilai ekonomi. Keterampilan budaya yang diwariskan tidak hanya mempunyai nilai simbolik, tetapi dapat menjadi sumber pendapatan ketika digunakan dalam pertunjukan.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pendapatan dari Sandur lebih tepat dipahami sebagai sumber pendapatan tambahan daripada pendapatan utama. Sifat pendapatan yang bergantung pada undangan pertunjukan menjadi karakteristik penting dalam aktivitas ekonomi pelaku seni. Walaupun tidak rutin, pendapatan tersebut memberikan manfaat langsung bagi pelaku yang terlibat.

Keterlibatan Masyarakat dan Penguatan Ekonomi Lokal

Peran ekonomi Sandur juga terlihat dari keterlibatan masyarakat di luar kelompok seni. Pertunjukan memerlukan berbagai kebutuhan pendukung sehingga membuka ruang bagi masyarakat untuk memperoleh penghasilan. Bapak Mahfud sebagai pihak penyelenggara menyampaikan bahwa setiap pertunjukan melibatkan banyak orang yang memperoleh penghasilan, mulai dari pemain, orang yang membantu menyiapkan tempat, hingga pedagang di sekitar lokasi. Aktivitas tersebut menciptakan perputaran ekonomi pada saat pertunjukan berlangsung. Pedagang dapat memanfaatkan kehadiran penonton, sementara penyedia perlengkapan, konsumsi, transportasi, dan jasa pendukung memperoleh kesempatan untuk menawarkan barang atau jasa. Dengan demikian, dampak ekonomi Sandur tidak hanya bersifat langsung kepada pelaku seni, tetapi juga tidak langsung kepada masyarakat sekitar.

Hasil pengelompokan data menggunakan NVivo menunjukkan hubungan antara tema Peran Kesenian Sandur dan Dampak Ekonomi. Tema peran Sandur berkaitan dengan fungsi Sandur sebagai warisan budaya, hiburan, dan sarana mempererat hubungan sosial. Tema dampak ekonomi berkaitan dengan honor pelaku seni, peluang berdagang, penyediaan konsumsi, jasa parkir, penyewaan perlengkapan, dan pekerjaan pendukung lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin aktif kegiatan Sandur diselenggarakan, semakin besar ruang partisipasi ekonomi yang dapat dimanfaatkan masyarakat. Karena itu, pelestarian budaya tidak dapat dipisahkan dari upaya mempertahankan ekosistem ekonomi lokal yang

terbentuk di sekitarnya. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa kesenian tradisional dapat berfungsi sebagai modal sosial sekaligus modal ekonomi masyarakat.

Praktik Kehalalan dalam Sumber Pendapatan

Dalam perspektif Ekonomi Syariah, pendapatan harus diperoleh melalui aktivitas yang dibenarkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan kelompok Sandur berasal dari pihak yang mengundang pertunjukan sebagai imbalan atas jasa seni yang diberikan. Pertunjukan dilakukan dalam berbagai acara masyarakat. Hubungan antara penyelenggara dan kelompok Sandur dapat dipahami sebagai hubungan jasa berdasarkan kesepakatan. Kelompok Sandur memberikan jasa pertunjukan, sedangkan pihak penyelenggara memberikan imbalan sesuai kesepakatan. Dalam penelitian, praktik tersebut dipahami sebagai akad jasa atau ijarah yang menjadi dasar penerimaan honor. Dengan demikian, penilaian kehalalan tidak hanya berkaitan dengan keberadaan kesenian, tetapi juga dengan praktik ekonomi yang menyertainya.

Temuan wawancara dan observasi menunjukkan bahwa para pelaku berupaya menjaga sumber pendapatan dan penyelenggaraan pertunjukan tetap berada dalam koridor nilai agama dan adat masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi Sandur memiliki hubungan dengan nilai keagamaan yang hidup dalam masyarakat Klampis.

Keadilan dalam Pembagian Honor

Pembagian honor dalam kelompok Sandur dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama dan disesuaikan dengan tugas serta tanggung jawab masing-masing anggota. Temuan penelitian menunjukkan bahwa prinsip keadilan tidak selalu berarti setiap orang memperoleh nominal yang sama, tetapi setiap pihak memperoleh hak secara proporsional sesuai kontribusinya. Musyawarah menjadi bagian penting dalam menentukan pembagian honor. Melalui pembicaraan bersama, anggota kelompok dapat mengetahui pembagian yang akan diterima dan menyampaikan pendapat. Pola tersebut sejalan dengan nilai syura dalam Islam serta membantu menjaga hubungan antaranggota kelompok. Pembagian berdasarkan tanggung jawab juga menunjukkan adanya upaya menempatkan hak dan kewajiban secara proporsional.

Transparansi dalam Pengelolaan Pendapatan

Transparansi terlihat dari keterbukaan mengenai honor, biaya operasional, dan pembagian pendapatan kepada anggota kelompok. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembagian honor dibicarakan secara terbuka, sedangkan hasil observasi menunjukkan adanya komunikasi dan kesepakatan bersama dalam proses tersebut. Keterbukaan memiliki fungsi penting dalam menjaga kepercayaan antaranggota. Dalam Ekonomi Syariah, transparansi berkaitan dengan amanah dan kejujuran. Transaksi yang terbuka memberikan kesempatan kepada pihak-pihak yang terlibat untuk mengetahui hak dan kewajibannya sehingga potensi perselisihan dapat diminimalkan.

Kemaslahatan dalam Kegiatan Sandur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat Sandur tidak terbatas pada pendapatan. Sandur memberikan manfaat ekonomi melalui honor dan peluang usaha, manfaat sosial melalui kerja sama dan gotong royong, serta manfaat budaya melalui pelestarian warisan masyarakat Madura. Bapak Suhadi menjelaskan bahwa Sandur memberikan tambahan penghasilan bagi pelaku seni dan masyarakat yang terlibat, sekaligus membuat masyarakat lebih akrab karena berkumpul, bekerja sama, dan saling membantu ketika ada acara. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa kemaslahatan dalam kegiatan Sandur bersifat multidimensi. Nilai ekonominya berjalan bersama nilai sosial dan budaya. Dalam perspektif Ekonomi Syariah, kondisi tersebut menunjukkan bahwa tujuan kegiatan ekonomi tidak semata-mata mengejar keuntungan, tetapi juga menghadirkan manfaat bagi masyarakat. Sandur menjadi bernilai positif ketika keberadaannya mampu menjaga budaya, memperkuat hubungan sosial, dan memberikan pendapatan tanpa mengabaikan nilai agama.

Analisis dan Sintesis Temuan

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan antara fungsi budaya, fungsi sosial, dan fungsi ekonomi Sandur. Sandur yang tetap dipertahankan oleh masyarakat menciptakan ruang bagi pelaku seni untuk memperoleh honor dan bagi masyarakat sekitar untuk menjalankan kegiatan ekonomi pendukung. Dengan demikian, keberlangsungan budaya memiliki konsekuensi ekonomi bagi komunitas yang terlibat. Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa praktik ekonomi tidak berdiri sendiri, tetapi berjalan bersama nilai yang dianut masyarakat Klampis. Kehalalan berkaitan dengan sumber pendapatan dan jasa pertunjukan, keadilan berkaitan dengan pembagian honor, transparansi berkaitan dengan keterbukaan pengelolaan, sedangkan kemaslahatan berkaitan dengan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya. Keempat prinsip tersebut membentuk kerangka penilaian praktik ekonomi Sandur dalam perspektif Ekonomi Syariah.

Jika dibandingkan dengan penelitian Larasati, Sunjata, dan Wuryansari (2016), penelitian ini memperluas pembahasan dengan menempatkan Sandur tidak hanya sebagai bagian dari tradisi sosial budaya, tetapi juga sebagai aktivitas yang memiliki dampak terhadap pendapatan masyarakat. Sementara itu, pembahasan mengenai perkembangan Sandur dari budaya seremonial menuju budaya market menunjukkan bahwa kesenian tradisional dapat mengalami penyesuaian fungsi mengikuti kebutuhan masyarakat. Penelitian di Klampis memperlihatkan bentuk lain dari fungsi tersebut, yaitu keterkaitan antara pertunjukan, pendapatan pelaku, aktivitas ekonomi lokal, dan nilai Ekonomi Syariah.

KESIMPULAN

Kesenian budaya Sandur memiliki peran penting sebagai sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat Kecamatan Klampis. Peran tersebut terlihat dari honor yang diterima pelaku seni serta terbukanya peluang ekonomi bagi masyarakat yang terlibat dalam penyelenggaraan pertunjukan, seperti pedagang, penyedia perlengkapan, konsumsi, transportasi, dan jasa pendukung lainnya. Sandur dengan

demikian tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya dan hiburan, tetapi juga menjadi bagian dari aktivitas ekonomi berbasis masyarakat. Praktik ekonomi dalam kegiatan Sandur menunjukkan kesesuaian dengan prinsip Ekonomi Syariah yang menjadi fokus penelitian. Sumber pendapatan berasal dari jasa pertunjukan yang disepakati, pembagian honor dilakukan berdasarkan peran dan tanggung jawab melalui kesepakatan bersama, pengelolaan honor dilakukan secara terbuka, dan kegiatan memberikan manfaat ekonomi, sosial, serta budaya. Keberlanjutan Sandur karena itu dapat diarahkan bukan hanya pada pelestarian budaya, tetapi juga pada penguatan ekonomi lokal dengan tetap memperhatikan kehalalan, keadilan, transparansi, dan kemaslahatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriandini, A., dan Wisnu. (2024). Perkembangan Kesenian Sandur Manduro dari Budaya Seremonial Menjadi Budaya Market di Kabupaten Jombang pada Tahun 2005–2022. *AVATARA: e-Journal Pendidikan Sejarah*.
- Aini, N. (2021). Kesenian Sandur sebagai Media Sosial Ekonomi Masyarakat Pedesaan di Bangkalan. *Jurnal Seni dan Budaya Nusantara*, 3(2).
- Ascarya. (2016). *Prinsip dan Sistem Ekonomi Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia Institute.
- Fauzi, M. (2020). Islam dan Kebudayaan Lokal di Madura: Studi Integrasi Nilai Religi dalam Kesenian Tradisional. *Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*, 14(1).
- Hidayatullah. (2022). Ekonomi Kreatif Berbasis Syariah: Potensi dan Tantangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(1), 11–22.
- Larasati, T. A., Sunjata, W. P., dan Wuryansari, T. E. (2016). *Kesenian Sandur dalam Hajatan Remoh Masyarakat Bangkalan Madura*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya Wilayah X.
- Muhammad. (2018). *Etika Bisnis Islami*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarto. (2012). *Kesenian Tradisional Jawa Timur: Identitas, Transformasi, dan Kelestarian*. Surabaya: Balai Bahasa Jawa Timur.
- Wahyuni, D. (2017). Dinamika Kesenian Tradisional Madura di Tengah Arus Modernisasi. *Jurnal Humaniora*, 22(2), 134–145.
- Wahbah az-Zuhaili. (1985). *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*. Damaskus: Dar al-Fikr.
- Windrowati, dan Maharani. (2015). *Ensiklopedi Seni Musik dan Seni Tari Daerah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Yusuf al-Qaradawi. (1995). *Daur al-Qiyam wa al-Akhlaq fi al-Iqtisad al-Islami*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- Zainuddin, M. (2021). Ekonomi Kreatif dan Pengembangan Kesenian Tradisional Berbasis Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Kebudayaan*, 6(1).